

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Proporsi angka kematian akibat PTM meningkat dari 41,7% pada tahun 1995 menjadi 49,9% pada tahun 2001 dan 59,5% pada tahun 2007. Penyebab kematian tertinggi dari seluruh penyebab kematian adalah stroke (15,4%), disusul diabetes, hipertensi, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronis (Sedyaningsih, 2011, dalam Depkes, 2011 ).

Menurut Kemenkes (2014), Diabetes Melitus (DM) merupakan gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan gula darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia).

Estimasi terakhir dari IDF, terdapat sekitar 382 juta orang yang hidup dengan diabetes di dunia pada tahun 2013. Pada tahun 2035 jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang. Diperkirakan dari 382 juta orang tersebut, sekitar 175 juta orang diantaranya belum terdiagnosis, sehingga terancam berkembang progresif menjadi komplikasi tanpa disadari dan tanpa pencegahan (Kemenkes, 2014).

Diabetes melitus dikenal sebagai silent killer karena sering tidak disadari oleh penyandanginya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi pada penderitanya. Pada tahun 2013, jumlah penderita diabetes melitus sekitar 12 juta penduduk Indonesia dari 176 juta penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun keatas. Atau dengan kata lain sekitar 6.9% penduduk yang berusia 15 tahun keatas sudah terkena penyakit diabetes melitus (Kemenkes, 2014).

Di Jawa Timur sendiri pada tahun 2013 terdapat sekitar 605 ribu jiwa penduduk sudah terdiagnosa diabetes melitus oleh dokter. Jumlah ini tentu hanya menunjukkan prevalensi penderita diabetes melitus yang sudah terdiagnosa sebelumnya. Sedangkan sekitar 115 ribu jiwa penduduk lainnya juga terindikasi menderita diabetes melitus. Hal ini berdasarkan pada beberapa gejala yang telah dialami sebelumnya seperti mengalami gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil dengan jumlah banyak dan juga mengalami penurunan berat badan dalam kurun waktu 1 bulan terakhir yang mana beberapa gejala tersebut mengindikasikan sebagai gejala yang dialami oleh penderita diabetes melitus (Kemenkes, 2014).

Kota Malang sendiri menempati urutan ke 11 tertinggi dari 38 kota dan kabupaten se Jawa Timur sebanyak 2,3% dari total penderita di Jawa Timur (Dini dkk, 2017). Hal ini tentu membuat penyakit yang dikategorikan sebagai penyakit tidak menular tersebut tidak bisa dipandang sebelah mata. Dengan berbagai resiko yang dapat mengancam setiap waktunya, tentu pemerintah kota harus memiliki atensi tersendiri untuk mengatasinya.

Penderita diabetes mellitus tentu mengalami banyak perubahan dalam hidupnya, mulai dari pengaturan pola makan, olah raga, kontrol gula darah, dan lain-lain yang harus dilakukan sepanjang hidupnya. Perubahan dalam hidup yang mendadak membuat penderita DM menunjukkan beberapa reaksi psikologis yang negatif diantaranya adalah marah, merasa tidak berguna, kecemasan yang meningkat dan depresi. Selain perubahan tersebut jika penderita DM telah mengalami komplikasi maka akan menambah kecemasan pada penderita karena dengan adanya komplikasi akan membuat penderita mengeluarkan lebih banyak biaya, pandangan negatif tentang masa depan, dan lain-lain (Shahab, 2006 dalam Nindyasari, 2010).

Peningkatan kecemasan bagi seorang penderita diabetes akan semakin tinggi jika telah muncul beberapa komplikasi yang terjadi pada dirinya seperti gangren. Gangren diabetik dianggap merupakan suatu penyakit yang menakutkan, karena mempunyai dampak negatif yang kompleks terhadap kelangsungan kualitas hidup individu. Salah satu diantaranya adalah amputasi, apabila luka atau gangren tersebut mengancam jiwa seseorang. Hal ini menimbulkan perasaan cemas bagi seseorang yang menderita gangren diabetik. Kecemasan terjadi karena seseorang merasa terancam baik secara fisik maupun psikologis seperti : harga diri, ideal diri, *body image* atau identitas diri (Long. B, 1996 : 138, dalam Maftukhin, 2013)

Berdasarkan pengalaman peneliti, komplikasi dari diabetes sangat berdampak besar terhadap keadaan psikis penderita. Penderita merasa sangat cemas terhadap kehidupan sehari-harinya kelak, utamanya apabila

komplikasi tersebut sudah sangat parah dan diwajibkan untuk melalui proses amputasi. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran kecemasan pada seorang penderita diabetes melitus dengan luka gangren. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan serta informasi mengenai bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada penderita diabetes mellitus dengan luka gangren.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus dengan Luka Gangren di Klinik Griya Bromo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi gambaran kecemasan pada pasien diabetes mellitus dengan luka gangren di Klinik Griya Bromo.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Proposal karya tulis ilmiah ini diharapkan sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan terlebih di bidang kesehatan serta meningkatkan kualitas dalam pembelajaran terutama dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini juga berfungsi untuk mengetahui faktor apa yang menjadi kecemasan terbesar dan bagaimana kecemasan yang

dihadapi bagi seorang penderita diabetes mellitus dengan luka gangren dan membandingkannya dengan teori yang selama ini telah ada apakah benar faktor kecemasan/ansietas sangat memberikan dampak bagi klien ataukah tidak.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Subyek dan Masyarakat**

Proposal penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pada klien penderita diabetes melitus dengan luka gangren serta masyarakat mengenai bagaimana gambaran kecemasan pada klien penderita diabetes mellitus dengan luka gangren.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Proposal Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan serta pengetahuan mengenai gambaran kecemasan pada klien penderita diabetes mellitus dengan luka gangren dan dapat juga digunakan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.

##### **3. Bagi Institusi Kesehatan (Rumah Sakit/Puskesmas/Pelayanan Kesehatan)**

Proposal Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi masukan untuk instansi terkait sebagai bahan untuk memberikan gambaran mengenai kecemasan pada pasien diabetes mellitus dengan luka gangren sehingga perawat ataupun pelayan kesehatan lain pada instansi terkait lebih memperhatikan aspek kecemasan yang dialami oleh klien dan dapat memberikan dukungan lebih untuk mereka.

##### **4. Bagi Peneliti**

Proposal Karya Tulis Ilmiah ini sebagai sarana untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana gambaran kecemasan yang dialami oleh seorang klien penderita diabetes mellitus dengan luka gangren.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Proposal Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam serta data yang lebih terperinci lagi mengenai kecemasan pada klien penderita diabetes mellitus.